KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA WARUNG KELONTONG TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA DI PEKON TEKAD KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017

(Skripsi)

Oleh

LINDA LESTARI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

ABSTRAK

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA WARUNG KELONTONG TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA DI PEKON TEKAD KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017

Oleh

LINDA LESTARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung. Titik kaji dalam penelitian ini adalah pekerjaan pokok kepala keluarga, besarnya pendapatan pokok kepala keluarga, besarnya keuntungan pendapatan usaha warung kelontong, dan persentase kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 39 kepala keluarga dan penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dalam bentuk tabel persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pekerjaan pokok kepala keluarga adalah sebagai buruh, petani, tukang jahit, peternak dan guru. (2) Rata-rata pendapatan pokok kepala keluarga adalah Rp 3.623.077/bulan. (3) Rata-rata keuntungan pendapatan usaha warung kelontong Rp1.978.205/bulan. (4) Rata-rata persentase kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga adalah sebesar 70%.

Kata Kunci: pendapatan, usaha warung kelontong, kontribusi

ABSTRAK

THE CONTRIBUTION OF THE BUSINESS INCOME OF THE GROCERY STORE TO TOTAL FAMILY INCOME IN PEKON TEKAD PULAU PANGGUNG SUBDISTRICT TANGGAMUS IN 2017

Oleh

LINDA LESTARI

This study aims to examine the contribution of the business income of the grocery store in Pekon Tekad Pulau Panggung. The research points are the number of the heads of families, the main income of the head of the household, the amount of profit of the grocery business income, and the contribution percentage income from grocery business to total family income. The research method used in this research was descriptive method. The number of population in this study was 39 heads of families of stalls grocery business and this study is a population study. Data collection techniques used in this research were observation technique, interview technique, and documentation technique. The collected data was then analyzed in the form of percentage table. The results of this research indicated that: (1) the principal number of heads of families who work as laborers, farmers, sewer, breeders, and teachers. (2) the average principal income of head of household was Rp 3.623.077/month. (3) the average profit of grocery business income was Rp 1.978.205/month. (4) the average percentage contribution of the grocery business income to total family income was 70%.

Keywaords: income, grocery store, contribution

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA WARUNG KELONTONG TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA DI PEKON TEKAD KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017

Oleh

LINDA LESTARI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA WARUNG KELONTONG TERHADAP PENDAPATAN TOTAL KELUARGA DI PEKON TEKAD KECAMATAN PULAU PANGGUNG KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : *LINDA LESTARI*

No. Pokok Mahasiswa : 1343034010

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pembantu
Drs. Yarmaidi, M.Si.	**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**
NIP. 195909261985031002	NIP. 19800727 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Geografi
Drs. Zulkarnaian, M.Si.	**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si**
NIP. 19600111 198703 1 001	NIP. 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Yarmaidi, M.Si.** .....

Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Nani Suawarni, M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Oktober 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Linda Lestari
NPM	: 1343034010
Program Studi	: Pendidikan Geografi
Jurusan	: Pendidikan IPS

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar dalam kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu oleh naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 16 Oktober 2017
Yang Menyatakan

Linda Lestari
NPM 1343034010

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Linda Lestari dilahirkan di Gisting pada tanggal 02 Januari 1995. Sebagai anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Sardianto dan Ibu Maruyah.

Pendidikan yang telah di tempuh adalah SD Negeri 1 Way Harong diselesaikan pada tahun 2007, SMP Negeri 1 Talang Padang diselesaikan pada tahun 2010, dan SMA Muhammadiyah Gisting diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Lampung, S1 Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur non-reguler.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. AI-Insyirah: 5-6)

“Hidup itu seperti naik sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Hirobbil'alamin

Sembah sujud serta rasa syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orangtuaku tercinta Bapak Sardianto dan Ibu Maruyah, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang telah tulus dan ikhlas membesarkan dan mendidikku dengan penuh kesabaran dan perjuangan. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah dan memberikan nasihat, dukungan baik moril dan materil serta mendo'akanku agar senantiasa diberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkahku untuk menggapai cita-cita dan masa depan yang cerah.

Serta Bapak/Ibu dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung, khususnya dosen Pendidikan Geografi dengan segenap ketulusan dan keikhlasan untuk mencurahkan ilmu yang bermanfaat dan senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan do'a untuk kesuksesanku.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada kita semua di dunia dan akhirat.. (Amin)

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017" sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa isi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbinga, arahan, pemikiran, saran, nasehat serta kesabaran dari Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II serta Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Dosen Pembahas.

Dalam kesempatan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung.
7. Seluruh staf dan Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Bapak Kepala Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus yang telah memberikan bantuan sehingga tersusunnya skripsi ini.
9. Bapak dan Emak tercinta. Adikku Duwi Prasetiyo dan Eko Hendri Yanto yang tak henti menyayangiku, memberikan doa dan dukungan serta menantikan keberhasilanku.
10. Sahabatku Sanova, Ofri, Iza, Monik, Peggy, Revita, Sayu, dan Triyana atas kebersamaannya dalam suka maupun duka.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu dan menggapai impian selama ini.

12. Teman-teman KKN-KT di Desa Anak Tuha, dengan perkenalan singkat tetapi telah banyak memberikan keceriaan dan semangat untuk menyelesaikan studi.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan

Bandar Lampung, 30 November 2017

Penulis,

Linda Lestari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL i

DAFTAR GAMBAR ii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 7

E. Kegunaan Penelitian 8

F. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka 10

1. Pengertian Geografi 10

a. Konsep Geografi 10

b. Pendekatan Geografi 13

c. Kajian Geografi 13

2. Pekerjaan Sektor Informal 14

3. Jenis-jenis Pekerjaan 16

4. Usaha Warung Kelontong 17

5. Pendapatan Kepala Keluarga 18

6. Kontribusi Ibu Pedagang Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga 20

B. Penelitian Empiris 20

C. Kerangka Pikir 22

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 23
B. Populasi 24
C. Variabel Penelitian Dan Dov 25
D. Teknik Pengumpulan Data 26
1. Teknik Observasi 26
2. Teknik Wawancara 27
3. Teknik Dokumentasi 28
E. Teknik Analisis Data 28

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Geografis Daerah Penelitian 29
1. Letak Astronomis 29
2. Letak Administrasi 29
3. Luas Wilayah 33
B. Keadaan Penduduk 34
1. Jumlah penduduk dan Persebaran Penduduk 34
2. Kepadatan Penduduk 35
3. Komposisi Penduduk 36
a. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin 37
b. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 40
c. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian 42
C. Deskripsi Hasil Penelitian 43
1. Umur Responden 44
2. Tingkat Pendidikan Responden 45
3. Jumlah Anggota dalam Keluarga 46
4. Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga 47
5. Pendapatan Pokok Kepala Keluarga 49
6. Aktivitas Usaha Warung Kelontong 50
a. Asal Barang 50
b. Jenis Barang Yang Dijual 52
c. Pengalaman Membuka Usaha Warung Kelontong 53
d. Persaingan Antar Usaha Warung Kelontong 55

e. Modal Yang Digunakan 56
7. Pendapatan Usaha Warung Kelontong 57
a. Omset Per Bulan 57
b. Keuntungan Pendapatan Per Bulan 58
8. Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total keluarga 60

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 64
B. Saran 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Kajian Empiris 21
2. Persebaran Usaha Warung Kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2016 24
3. Pemanfaatan Lahan Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus tahun 2017 33
4. Persebaran Penduduk di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 34
5. Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 37
6. Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 41
7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 43
8. Kelompok Umur Kepala Keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 44
9. Tingkat Pendidikan di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 46

10. Jumlah Anggota Keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 47
11. Pekerjaan Pokok Kepala Keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 48
12. Pendapatan Pokok Kepala Keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus 2017 50
13. Jumlah Macam Barang Yang Dijual di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 52
14. Lama Membuka Usaha Warung Kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 54
15. Modal Kerja Kepala Keluarga Usaha Warung Kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 56
16. Omset Kepala Keluarga Usaha Warung Kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 58
17. Keuntungan Pendapatan Kepala Keluarga Usaha Warung Kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 59
18. Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017 61

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar

1. GambarKerangkaPikiran 22
2. Peta Adminitrasi 31
3. Peta Lokasi 32

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor informal memiliki peran besar di negara Indonesia. Sektor informal secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha yang tidak mempunyai organisasi, tidak teratur, serta tidak terdaftar di dalam badan usaha resmi. Sektor informal ditandai oleh satuan-satuan usaha kecil dalam jumlah yang banyak yang dimiliki oleh keluarga dengan menggunakan teknik produksi yang sederhana dan padat karya. Sektor informal memiliki daya tahan terhadap krisis ekonomi serta memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi. Golongan angkatan kerja di sektor informal mempunyai pendidikan dan keterampilan terbatas.

Tenaga kerja sektor informal menurut Hidayat (1991:86-87) memiliki karakteristik tertentu antara lain:

1. Tenaga kerja sektor informal mudah keluar masuk pasar
2. Tidak memiliki keterampilan yang memadai
3. Biasanya tidak atau sedikit memiliki pendidikan formal
4. Biasanya tenaga kerja dirangkap produsen dengan dibantu tenaga kerja keluarga.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hans Dieter-Evers dalam M.C Suprapti (1990:21) tenaga kerja informal, yaitu pada umumnya ciri pola kegiatan usaha tidak teratur, baik dalam arti lokasi maupun jam kerja. Teknologi yang dipergunakan dalam usaha informal biasanya masih sederhana, untuk menjalankan usaha tidak memerlukan pendidikan formal khusus karena keterampilan dalam usaha diperoleh dari pengalaman mereka bekerja, modal dan perputaran usaha relatif kecil sehingga skala operasi juga relatif kecil.

Salah satu pekerjaan sektor informal yaitu pedagang kelontong, pekerjaan ini tidak membutuhkan pendidikan dan keterampilan tertentu. Pedagang kelontong adalah seseorang yang memiliki usaha warung kelontong. Warung kelontong adalah warung yang umunya mudah diakses umum atau bersifat lokal. Warung kelontong berlokasi dijalan yang ramai, stasiun pengisian bahan bakar (SPBU), atau stasiun kereta api. Selain itu, warung kelontong sering ditemukan di lokasi pemukiman penduduk misalnya di lokasi yang strategis, gang-gang sempit dengan memanfaatkan ruangan rumah yang tidak terpakai. Sehingga untuk mendapatkan konsumen, warung kelontong mempunyai konsumen yang selalu ada yaitu tetangga sekitar.

Pada umumnya usaha warung kelontong menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau seperti sembako, sabun, makanan ringan, alat tulis, alat listrik, pulsa elektrik dan lain-lain. Usaha warung kelontong untuk memperoleh keuntungan yang besar maka produk yang dijual harus beraneka ragam tidak hanya barang kebutuhan pokok tetapi barang-barang kebutuhan sekunder. Hal ini dilakukan sebagai pelengkap dan penambah pendapatan setiap bulan. Dalam

sistem pelayanan usaha warung kelontong masih tradisional dan konvensional yaitu pembeli tidak mengambil barang sendiri karena rak warung belum modern sehingga menjadi pembatas antara penjual dan pembeli.

Usaha warung kelontong menggunakan konsep ritel/ecer. Menurut Fandy (1998:191) ritel merupakan kegiatan penjualan barang dan jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan rumah tangga, bukan untuk keperluan bisnis. Ritailer adalah perusahaan yang fungsi utamanya menjual produk kepada konsumen akhir untuk pemakaian pribadi dan rumah tangga. Usaha ritel yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu ritel pejualan barang kebutuhan pokok sehari-hari keluarga. Usaha ritel dibagi menjadi dua jenis yaitu ritel modern dan ritel tradisional. Ritel modern adalah usaha ritel yang menekankan pengelolaannya secara modern, memiliki lokasi yang strategis, dan menggunakan teknologi yang modern. Salah satu contoh ritel modern yaitu minimarket. Sedangkan ritel tradisional adalah usaha ritel yang menekankan pengelolaannya secara konvensional dan tradisional, kurang memiliki lokasi, jenis dagangan tidak terarah, dan tidak menggunakan teknologi modern.

Usaha warung kelontong memiliki dua sistem penjualan yaitu grosir dan eceran. Usaha warung kelontong dengan sistem penjualan grosir membutuhkan modal yang cukup besar karena barang yang dibelanja harus dalam jumlah yang banyak. Warung kelontong sistem penjualan grosir memiliki potensi pendapatan cukup besar karena rata-rata pembeli tidak eceran. Biasanya pelanggan warung kelontong sistem penjualan grosir yaitu warung kecil, pedagang minuman, pedagang makanan, dan lain-lain. Sedangkan, untuk memulai usaha warung

kelontong sistem penjualan eceran modal yang dibutuhkan relatif kecil sehingga lebih mudah untuk membuka usaha ini meski memiliki modal yang seadanya. Adapun yang dilakukan keluarga untuk membuka usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung merupakan salah satu pekon yang ada di Kabupaten Tanggamus. Penduduk Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus berjumlah 6321 jiwa yang terdiri atas 1616 kepala keluarga dan tersebar di tiga dusun yaitu dusun Sumber Tengah, Talang Tebat, dan Tekad. Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus memiliki luas wilayah 800 Ha yang digunakan sebagai pemukiman, pertanian, pertokoan dan lainnya (Monografi Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2016).

Usaha warung kelontong biasanya pekerjaan sambilan untuk memperoleh pendapatan tambahan. Biasanya pekerjaan pokok kepala keluarga yang memiliki usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus yaitu sebagai buruh, peternak, tukang jahit, guru dan petani. Usaha warung kelontong biasanya dipilih untuk mengisi waktu luang istri yang tidak memiliki pekerjaan pokok. Selain itu, tujuan membuka usaha warung kelontong yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus usaha warung kelontong sistem penjualan grosir maupun eceran berjumlah 43 usaha warung kelontong. Didalam penelitian ini, yang akan diteliti adalah keluarga yang memiliki usaha warung kelontong eceran yaitu 39 keluarga. Untuk

memulai usaha warung kelontong tersebut, tidak membutuhkan modal besar sehingga tidak sulit untuk kepala keluarga yang memiliki modal kecil.

Berdasarkan pra penelitian lapangan pada lima keluarga pemilik usaha warung kelontong, mereka membuka warungnya pada pagi maupun siang hari sedangkan pada malam hari mereka tidak berjualan. Kebanyakan pemilik usaha ini berdagang antara jam 07.30 – 17.00 WIB karena pada jam itu banyak orang-orang yang melakukan aktivitas. Keluarga pemilik usaha warung kelontong akan bergantian melayani pelanggannya dengan anggota keluarga yang lain jika salah satu anggota keluarga sedang beristirahat untuk makan siang dan sholat. Mereka yang memiliki usaha warung kelontong tidak hanya menjual kebutuhan pokok, akan tetapi menjual kebutuhan sekunder misalnya alat listrik, pulsa elektrik, bensin, alat tulis, dan rokok. Biasanya jika membuka usaha warung kelontong ada pedagang lain baik itu makanan, mainaan atau lainnya yang menitipkan barang dagangannya. Penitipan barang dagangan di warung kelontong, pemilik akan memperoleh keuntungan dari selisih harga yang dipatok dari penitip tersebut. Besarnya keuntungan biasanya sekitar 20% misalnya harga barang Rp 10.000, mungkin modal dari barang tersebut Rp 8.000 dan pemilik usaha warung kelontong tidak menanggung resiko jika ada barang yang tidak habis karena yang dibayar cukup barang yang terjual saja. Semakin beraneka ragam produk maka akan mempengaruhi pendapatan, karena banyak jenis produk yang dijual maka banyak pula pelanggan yang datang.

Adanya usaha warung kelontong selain untuk mengisi waktu luang dapat memperoleh pendapatan tambahan dan memberikan kontribusi terhadap

pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pekerjaan pokok kepala keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
2. Pendapatan pokok kepala keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
3. Pendapatan keluarga usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
4. Kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pekerjaan pokok kepala keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?

2. Berapakah rata-rata pendapatan pokok kepala keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?
3. Berapakah rata-rata pendapatan keluarga usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?
4. Berapakah rata-rata kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendapatkan informasi tentang pekerjaan pokok kepala keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
2. Mendapatkan informasi tentang rata-rata pendapatan pokok kepala keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
3. Mendapatkan informasi tentang rata-rata pendapatan usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.
4. Mendapatkan informasi tentang rata-rata kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2017.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat di meja studi untuk menangani kondisi fenomena yang terjadi di lapangan.
3. Sebagai bahan referensi dalam mengembangkan dan melakukan penelitian selanjutnya dengan obyek yang sama.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah kontribusi pendapatan usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun 2017.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah geografi ekonomi.

   Menurut Nursid (1981:54) geografi ekonomi adalah geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian, titik berat studinya adalah keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk

kedalamnya bidang pertanian-industri-perdagangan-transportasi-komunikasi dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka ruang lingkup ilmu yang mendasari dalam penelitian ini termasuk dalam geografi ekonomi karena berhubungan dengan aspek kependudukan dan aspek aktivitas ekonomi manusia di bidang perdagangan yaitu usaha warung kelontong.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Menurut Bintarto dalam Budiyono (2003:3) secara luas dinyatakan bahwa geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan *(to describe),* dengan menerangkan sifat-sifat bumi, serta menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi-fungsi dari unsur-unsur bumi bagi kehidupan manusia, dalam konteks ruang dan waktu.

Sedangkan, menurut IGI (1988) dalam Sumadi (2010:19) geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan.

a. Konsep Geografi

Geografi memiliki sepuluh konsep esensial menurut Suharyono dan Moh. Amien (1994 : 26-34), konsep geografi terdiri dari 10 yaitu:

1. Konsep Lokasi

   Konsep lokasi atau letak merupakan konsep utaa yang sejak awal pertumbuhan geografi telah menjadi cirri khusus ilmu atau pengetahuan

geografi dan merupakan jawaban atas pertanyaan pertama dalam geografi yaitu *where.*

2. Konsep Jarak

   Jarak sebagai konsep memiliki arti penting bagi kehidupan sosial, ekonomi maupun juga untuk kepentingan maupun juga untuk kepentingan pertahanan. Jarak dapat merupakan faktor pembatas yang bersifat alami, sekalipun arti pentingnya juga bersifat relatif sejalan dengan kemajuan kehidupan dan teknologi. Jarak berkaitan dengan arti lokasi dan upaya pemenuhan kebutuhan atau keperluan pokok kehidupan (air, tanah subur, pusat pelayanan), pengangkutan barang dan penumpang.

3. Konsep Keterjangkauan

   Keterjangkauan dan *accesability* tidak selalu berkaitan dengan jarak, tetapi berkaitan dengan lokasi medan atau ada tidaknya sarana angkutan atau komunikasi yang dapat dipakai.

4. Konsep Pola

   Pola berkaitan dengan susunan bentuk atau persebaran fenomena dalam ruang di muka bumi, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena yang bersifat sosial budaya.

5. Konsep Morfologi

   Morfologi menggambarkan perwujudan daratan muka bumi sebagai hasil pengangkatan atau penurunan wilayah (secara geologi) yang lazimnya disertai dengan erosi dan sedimentasi hingga ada yang berbentuk pulau-pulau, daratan luas yang berpegunungan dengan lereng-lereng tereosi, lembah-lembah dan dataran aluvialnya.

6. Konsep Aglomerasi

   Aglomerasi merupakan kecenderungan persebaran yang bersifat mengelompokkan pada suatu wilayah yang relatif sempit yang paling mengguntungkan baik mengingat kesejenisan gejala maupun adanya faktor-faktor umum yang menguntungkan.

7. Konsep Nilai Kegunaan

   Nilai kegunaan fenomena atau sumber-sumber di muka bumi bersifat relatif tidak sama bagi semua orang atau golongan penduduk tertentu.

8. Konsep Interaksi/Interdepensi

   Interaksi merupakan peristiwa saling mempengaruhi daya-daya, objek atau tempat satu dengan satu dengan yang lain. Setiap tempat mengembangkan potensi sumber dan kebutuhan yang tidak selalu sama dengan apa yang ada di tempat yang lain.

9. Konsep Differensiasi Areal

   Setiap tempat atau wilayah terwujud sebagai hasil integrasi berbagai unsur atau fenomena lingkungannya baik yang bersifat alam atau kehidupan. Integrasi fenomena menjadikan suatu tempat atau wilayah mempunyai corak individualitas tersendiri sebagai suatu region yang berbeda dari tempat atau wilayah yang lain.

10. Konsep Keterkaitan Keruangan

    Keterkaitan keruangan atau asosiasi keruangan menunjukkan derajat keterkaitan persebaran suatu fenomena dengan fenomena yang lain di suatu tempat atau ruang, baik yang menyangkut fenomena alam, tumbuhan atau kehidupan sosial.

Berdasarkan konsep geografi yang telah teruraikan diatas, konsep digunakan dalam penelitian ini adalah konsep lokasi. Konsep lokasi karena untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha warung kelontong kelontong terhadap pendapatan total keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

b. Pendekatan Geografi

Pendekatan geografi dalam penelitian yaitu pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan adalah salah satu metode pendekatan dalam geografi. Pendekatan keruangan merupakan upaya dalam mengkaji persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam ruang. Menurut Nursid (1981:77-78) pada pendekatan keruangan dalam studi geografi, harus berdasarkan prinsip-prinsip geografi yang berlaku seperti prinsip penyebaran, interelasi, dan deskripsi.

Berdasarkan uraian diatas, menggunakan pendekatan keruangan karena mengkaji kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

c. Kajian Geografi

Kajian ilmu geografi yang digunakan yaitu geografi ekonomi. Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Menurut H. Robinson (1979) mendefinisikan geografi ekonomi sebagai ilmu yang membahas mengenai cara-cara manusia dalam kelangsungan hidupnya berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumber daya alam dari bumi oleh manusia,

produksi dari komuditi (bahan mentah, bahan pangan, bahan pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi, konsumsi (Suharyono, 1994:34).

Dalam penelitian ini di gunakan ruang lingkup geografi ekonomi karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yang meneliti kontribusi pendapatan keluarga usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

2. Pekerja Sektor Informal

Menurut Todaro (2000:287-289) mengemukakan tentang pekerja sektor informal yaitu orang-orang pendatang baru dari daerah kota kecil yang gagal memperoleh tempat di sektor formal. Karena itu, tenaga kerja pendatang baru yang sangat banyak itu harus menciptakan suatu lapangan kerja sendiri atau bekerja pada perusahaan-perusahaan kecil milik keluarga. Sektor informal ini muncul dikarenakan banyaknya tenaga kerja dan terbatasnya lahan pekerjaan formal.

Menurut Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi (1996:139-140) pekerja sektor informal adalah pekerjaan yang sulit di dicacah, kesempatan kerja yang tidak terorganisir, persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan-aturan hukum, memakai input dan teknologi lokal, dan beroperasi atas dasar kepemilikan sendiri oleh masyarakat lokal.

Contoh pekerjaan sektor informal adalah pedagang kaki lima, penjual koran, anak-anak penyemir sepatu, penjaga kios, pedagang kelontong, pengemis,

penjaja barang, pengemudi becak, kegiatan sewa menyewa, penjahit, penjual sepatu, tukang ojek dan lain-lainnya.

Menurut Urip Soewarno dalam bukunya Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1979:39), penggolongan jenis-jenis pekerjaan sektor informal ini adalah:

1. Angkutan: penarik becak, delman,dan grobak.
2. Perdagangan: pedagang kaki lima, pedagang asongan, makanan, minuman,pakaian, barang bekas, alat tulis, dan keperluan rumah tangga.
3. Industri pengolahan: membuat makanan dan minuman, industri kayu, dan bahan bangunan.
4. Bangunan: tukang teraso, kayu, besi, dan batu.
5. Jasa-jasa: tukang jahit, semir sepatu, reparasi arloji, dan radio.

Adapun ciri-ciri sektor informal menurut Urip Soewarno dan Hidayat (1979:38), adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pada sektor ini tidak terorganisir secara baik karena timbulnya tidak melalui institusi yang ada pada perekonomian modern.
2. Karena kebijakan pemerintah tidak sampai pada sektor ini, maka sektor informal tidak memiliki hubungan langsung dengan pemerintah.
3. Pada umumnya setiap unit usaha tidak memiliki izin usaha dari pemerintah.
4. Pola kegiatan tidak teratur dengan baik dalam arti tempat dan jam kerja.
5. Unit usaha pada sektor ini mudah untuk masuk dan keluar dari sektor ke sektor lain.
6. Karena modal dan peralatan serta perputaran usaha relatif kecil, maka skala operasi unit usaha ini kecil pula.
7. Teknologi yang digunakan termasuk kedalam teknologi yang sederhana.
8. Untuk mengelola usaha tidak diperlukan tingkat pendidikan tertentu, serta keahliannya didapat dari sistem pendidikan non formal dan pengalaman.
9. Unit usaha ini termasuk ke dalam *one man enter prise* atau kalau memiliki buruh, maka buruh berasal dari lingkungan keluarga atau disebut juga *family enterprise*.
10. Sumber dana untuk modal tetap atau modal kerja kebanyakan berasal dari tabungan sendiri dan dari sumber keuangan tidak resmi.

11. Hasil produksi dan jasa dari sektor ini terutama dikonsumi oleh golongan masyarakat miskin dan kadang-kadang oleh golongan menengah.

Berdasarkan pendapat tersebut, usaha warung kelontong merupakan pekerjaan sektor informal sebab beroperasi atas dasar kepemilikan sendiri dan pola usaha tidak diatur tempat maupun jam kerja. Selain itu, usaha tidak diperlukan tingkat pendidikan tertentu, serta keahliannya didapat dari sistem pendidikan non formal dan pengalaman.

3. Jenis-Jenis Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Mengenai jenis pekerjaan, Bintarto (1977:27) mengemukakan bahwa mata pencarian merupakan aktivitas manusia guna memepertahankan hidupnya dan guna memperoleh taraf hidup yang lebih layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografi daerahnya. Menurut Basir (1999:18) menyatakan bahwa:

> Di Indonesia orang yang sudah bekerja masih banyak melakukan kerja sambilan untuk menambah pendapatannya.
> a. Pekerjaan Utama
> Jika seseorang hanya mempunyai satu pekerjaan maka pekerjaan tersebut digolongkan sebagai pekerjaan utama. Dalam hal pekerjaan yang dilaksanakan lebih dari satu, maka penentuan pekerjaan utama adalah waktu terbanyak yang digunakan. Sedangkan jika waktu yang digunakan sama maka penghasilan yang terbesar sebagai pekerjaan utama. Jika penghasilan dan waktu yang digunakan sama maka pekerjaan utama tergantung responden.
> b. Pekerjaan sambilan/tambahan adalah pekerjaan lain disamping pekerjaan utama.

4. Usaha Warung Kelontong

Pemilik usaha warung kelontong disebut pedagang kelontong. Menurut Undang-Undang No 29 Tahun 1998 , pedagang adalah orang atau badan yang

membeli atau menyimpan barang yang penting dengan maksud untu dijual kembali kepada orang lain dalam bentuk yang ama dengan alinya ataupun telah diubah. Sedangkan menurut (Damsar, 1997:56) pedagang adalah orang institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kelontong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu barang-barang dagangan untuk keperluan sehari hari seperti sabun, sikat gigi, gelas, cangkir, mangkuk (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:535).

Sedangkan, Warung kelontong menurut Kotler (2000:593) adalah toko/warung yang relatif kecil dan terletak didaerah pemukiman, memiliki jam buka yang panjang selama tujuh hari dalam seminggu, dan jual produk bahan pangan yang terbatas dengan tingkat perputaran tinggi. warung kelontong merupakan contoh usaha ritel. Menurut Christina (2006:4) mengemukakan bahwa usaha eceran atau ritel dapat dipahami sebagai semua kegiatan yang terlibat di dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk penggunaan pribadi dan bukan penggunaan bisnis. Dari pendapat tersebut, bahwa usaha ritel merupakan usaha yang menjual barang secara langsung kepada konsumen akhir.

Menurut Chirstina (2008:2-8) menyatakan bahwa usaha ritel dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Ritel Modern

Ritel modern merupakan usaha ritel yang menekankan pengelolaannya secara modern. Ciri-ciri ritel modern yaitu:

a. Lokasi strategis merupakan faktor penting dalam bisnis ritel modern
b. Prediksi cermat terhadap potensi pembeli
c. Pengelolaan jenis barang dagangan terarah
d. Seleksi merek sangat ketat

e. Seleksi ketat terhadap pemasok
f. Melakukan pencatatan penjualan dengan cermat
g. Melakukan evaluasi terhadap keuntungan per produk
h. Cash flow terencana
i. Pengembangan bisnis terencana

2. Ritel Tradisional

Ritel tradisional merupakan. usaha ritel yang menekankan pada pengelolaan usaha dengan pendekatan konvensional dan tradisional. Ciri-ciri pengelolaan ritel tradisional adalah sebagai berikut:

a. Kurang memilih lokasi karena sering terkendala permodalan.
b. Tidak memperhitungkan potensi pembeli.
c. Jenis barang dagangan yang tidak terarah.
d. Tidak ada seleksi merek.
e. Kurang memperhatikan pemasok.
f. Melakukan pencatatan penjualan secara sederhana bahkan banyak peritel tradisional yang tidak melakukan pencatatan penjualan sama sekali.
g. Tidak melakukan evaluasi terhadap keuntungan per produk.
h. Cash flow tidak terencana.
i. Pengembangan bisnis tidak terencana.

Berdasarkan pendapat tersebut, warung kelontong adalah usaha ritel tradisional yang terletak didaerah pemukiman, memiliki jam buka yang panjang selama tujuh hari dalam seminggu dan menjual keperluan sehari-hari dengan sistem pelayanan dan fasilitas tradisional.

5. Pendapatan Kepala Keluarga

Pendapatan merupakan hal pokok bagi kehidupan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pendapatan suatu keluarga akan tergantung dari kegiatan bekerja yang produktif dari kepala keluarga. Menurut Tohar (2000:15) pendapatan adalah jumlah penghasilan dari perorangan dalam keluarga berupa uang yang diperoleh dari jasa setiap bulan atau dapat juga diartikan sebagai suatu hasil yang sedikit

dalam keberhasilan usaha, maka jumlah tersebut akan menjadi besar dan meningkat.

Menurut Prayitno dan Arsyad (1987:88) pendapatan adalah jumlah pendapatan bersih seluruh anggota rumah tangga yang bekerja selama satu tahun di hitung dalam satuan rupiah. Sedangkan, menurut Sonny (2009:176) pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga.

Menurut Sumardi (2000: 224) pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan pokok merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.
2. Pendapatan tambahan merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambahkan pendapatan setiap bulan.
3. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan.

Besar kecilnya pendapatan akan berpengaruh terhadap pendapatan total keluarga. Semakin tinggi pendapatan kepala keluarga maka segala kebutuhan keluarga akan terpenuhi dengan baik, sedangkan semakin kecil pendapatan kepala keluarga maka akan tidak terpenuhi kebutuhan keluarganya.

6. Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian kontribusi adalah sumbangan. Sedangkan menurut Kamus Ekonomi (Guritno T., 1994:76),

kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu atau bersama.

Kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga yaitu jumlah pendapatan usaha warung kelontong di bagi pendapatan total keluarga di kalikan konstanta (100). Besar kecil pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

A. Kajian Empiris

Kajian empiris merupakan penelitian yang memiliki ruang lingkup objek dan sudut pandang hampir sama, yang ingin digunakan sebagai referensi atau sumber acuan dalam rangka penyelesaian penulisan karya ilmiah yang tengah dilakukan. Maka dibawah ini penulis akan menuliskan beberapa kajian empiris yang ada kaitannya dengan pokok bahasan sebagai berikut:

Tabel 1. Kajian Empiris

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Reviana Ningtyas	Sumbangan Pendapatan Ibu Pedagang Sayuran di Pasar Kotagajah Terhadap Pendapatan Keluarga di Kampung Kotagajah Timur Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012	Rata-rata pendapatan kepala keluarga yang istrinya bekerja sebagai pedagang sayuran adalah Rp 1.265.300/bulan. Sebagian besar kepala keluarga bekerja sebagai petani dengan rata-rata luas lahan sawah yang dimiliki petani yaitu 0,4 Ha dengan frekuensi panen 2 kali dalam setahun. Rata-rata jumlah keuntungan pendapatan ibu pedagang sayuran yaitu Rp 2.401.400 per bulan. Jumlah rata-rata anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga ibu pedagang sayuran adalah sebanyak 5 orang. Rata-rata persentase sumbanagan pendapatan ibu pedagang sayuran terhadap pendapatan keluarga adalah sebesar 67,18%.
2.	Reni Sativa Sari	Deskripsi Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjahit Kain Perca Terhadap Pendapatan Total Keluarga di Kecamatan Bayumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2013	Pendapatan rata-rata kepala keluaraga yang istrinya bekerja sebagai penjahit kain perca adalah sebesar Rp 1.023.210,- per bulan. Jumlah rata-rata tanggungan keluarga adalah 4 orang. Pendapatan ibu rumah tangga penjahit kain perca sebersar Rp 711.572,- per bulan. Kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan total keluarga rata-rata sebesar 42,39%. Dan kebutuhan pokok minimum keluarga 57 ibu penjahit kain perca dapat terpenuhi.

B. Kerangka Pikir

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga mendorong kepala keluarga untuk membuka usaha warung kelontong agar memperoleh pendapatan tambahan. Pendapatan dari hasil usaha warung kelontong diharapkan memberikan kontribusi terhadap pendapatan total keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:

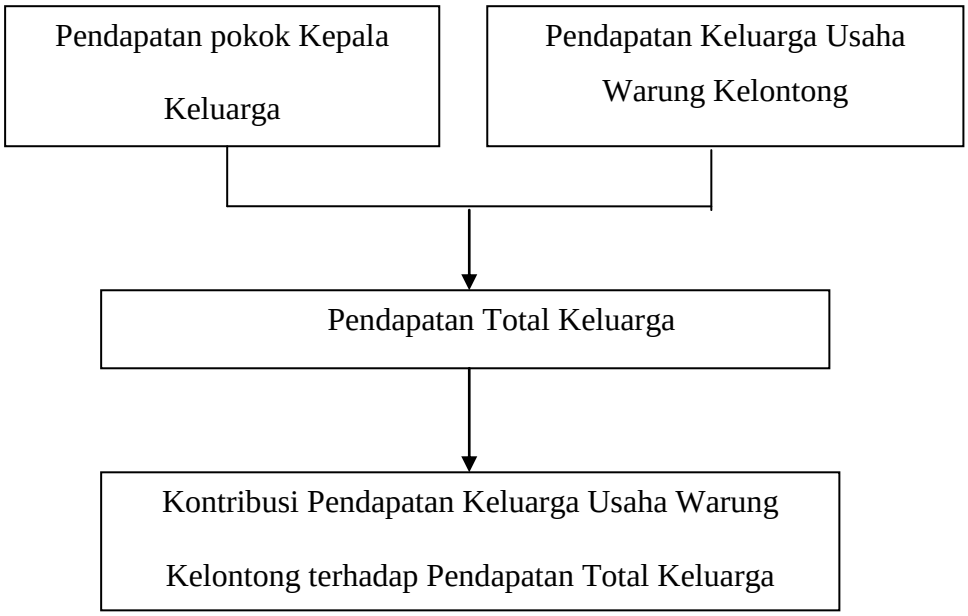

Bagan 1. Kerangka Pikir Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Metode deskriptif adalah penelitian yang difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Pabundu Tika, 2005:4).

Sedangkan, menurut Siregar (2012:8) penelitian deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendapatan usaha warung kelontong dalam membantu pendapatan total keluarga dengan cara pengumpulan, identifikasi dan analisis data, yang nantinya diharapkan dapat mendeskripsikan kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

B. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Tika, 2005:24). Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah kepala keluarga yang memiliki usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus berjumlah 39 kepala keluarga.

Penelitian ini tidak melakukan penarikan sampel karena besarnya populasi hanya 39 kepala keluarga yang jaraknya relatif dekat sehingga peneliti mampu untuk menelitinya secara keseluruhan. Menurut Arikunto (2006:140), apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Di bawah ini populasi persebaran usaha warung kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Persebaran Usaha Warung Kelontong di Pekon Tekad Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus Tahun 2016

No.	Dusun	Jumlah Usaha Warung Kelontong (Keluarga)
1.	Sumber Tengah	11
2.	Tekad	15
3.	Talang Tebat	13
Jumlah		**39**

Sumber: Data Survei Pekon Tekad Tahun 2016

C. Variabel Penelitian dan Definisi Opersional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006:19), variabel adalah subjek atau objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka variabel penelitian ini adalah:

1. Pekerjaan pokok kepala keluarga
2. Pendapatan pokok kepala keluarga
3. Pendapatan usaha warung kelontong
4. Kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pekerjaan pokok kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bekerja sebagai petani, tukang jahit, peternak, guru, dan buruh.
2. Pendapatan pokok kepala keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh kepala keluarga yang bekerja sebagai petani, tukang jahit, peternak, guru dan buruh dalam satu bulan. Pendapatan pokok kepala keluarga dapat dikelompokkan menjadi:
    a. Di bawah rata-rata: jika pendapatan kepala keluarga usaha warung kelontong kurang dari pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian.

b. Di atas dan sama dengan rata-rata: jika pendapatan kepala keluarga usaha warung kelontong lebih dari atau sama dengan pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian

3. Pendapatan usaha warung kelontong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha warung kelontong dalam satu bulan. Pendapatan keluarga usaha warung kelontong dapat dikelompok menjadi:
   a. Di bawah rata-rata: jika pendapatan kepala keluarga usaha warung kelontong kurang dari pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian.
   b. Di atas dan sama dengan rata-rata: jika pendapatan kepala keluarga usaha warung kelontong lebih dari atau sama dengan pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian
4. Kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga yaitu persentase pendapatan usaha warung kelontong dari pendapatan total keluarga.
   a. Di bawah rata-rata: jika kontribusi pendapatan kepala keluarga usaha warung kelontong kurang dari kontribusi pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian.
   b. Di atas dan sama dengan rata-rata: jika kontribusi pendapatan kepala keluarga usaha warung kelontong lebih dari atau sama dengan kontribusi pendapatan rata-rata responden di lokasi penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Pabundu Tika, 2005:44). Teknik pengumpulan data dengan observasi ini dengan cara pengamatan langsung di lapangan untuk mengamati keadaan atau wilayah penelitian dan subyek penelitian.

2. Teknik Wawancara Berstruktur

Wawancara menurut Nasution dalam Moh. Pabundu Tika (2005: 49) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Sedangkan wawancara berstruktur adalah wawancara yang terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan untuk responden.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara berstruktur dengan menggunakan kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pekerjaaan pokok kepala keluarga, pendapatan pokok kepala keluarga dan pendapatan usaha warung kelontong.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:206). Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang didapat dari pihak administratif di Kantor Kepala Pekon Tekad berupa monografi desa, yaitu data penduduk, batas, luas, dan Peta Administrasi Pekon Tekad.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul merupakan data primer dan data sekunder yang berupa angka-angka dan informasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah presentase dengan menggunakan frekuensi distribusi relatif, yaitu diinterpretasikan dengan membagi data dalam beberapa kelompok lalu diukur dengan persentase (Suparmoko, 1999:87). Untuk mengetahui kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga dapat dihitung dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Pendapatan Usaha Warung Kelontong}}{\text{Pendapatan Total Keluarga}} \times 100$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pekerjaan pokok kepala keluarga adalah sebagai buruh, petani, tukang jahit, peternak dan guru.
2. Rata-rata pendapatan pokok kepala keluarga adalah Rp 3.623.077/ bulan. Pendapatan pokok di bawah rata-rata (<Rp 3.623.077,-/bulan) yaitu sebanyak 21 kepala keluarga atau 53,85 persen. Sedangkan, kepala keluarga yang berpendapatan di atas dan sama dengan rata-rata (≥Rp 3.623.077/bulan) yaitu sebanyak 18 kepala keluarga atau 46,15 persen.
3. Rata-rata keuntungan pendapatan usaha warung kelontong adalah Rp 1.978.205/ bulan. Keuntungan pendapatan usaha warung kelontong di bawah rata-rata (<Rp1.978.205/bulan) yaitu sebanyak 20 orang atau sebesar 51,28 persen. Sedangkan, keuntungan pendapatan usaha warung kelontong di atas rata-rata yaitu (≥Rp1.978.205/bulan),sebanyak 19 orang atau sebesar 48,72 persen.

4. Rata-rata kontribusi pendapatan usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga adalah 70 persen. 14 kepala keluarga mendapatkan kontribusi usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga diantara di atas dan sama dengan rata-rata (≥70%/bulan) atau 35,90 persen, sedangkan 25 kepala keluarga mendapatkan kontribusi usaha warung kelontong terhadap pendapatan total keluarga di bawah rata-rata (<70%/bulan) atau 64,10 persen.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepala keluarga usaha warung kelontong yang pendapatan usaha warung kelontongnya rendah disarankan menyisihkan sebagian keuntungannya agar dapat menambah modal sehingga jumlah jenis barang yang dijual pun semakin bervariasi sehingga meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Kepala keluarga usaha warung keluarga agar dapat menata barang-barang yang dijual agar lebih menarik dan memberikan pelayanan yang lebih baik lagi sehingga dapat menarik pembeli untuk berbelanja.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.

Basa Swatha, DH dan Irawan. 1990. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.

Budiyono. 2003. *Bahan Ajar Dasar-Dasar Geografi Sosial*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Chaniago.1998. *Koperasi di Indonesia*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Chris Manning dan Tadjuddin Noer Effendi. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran, Dan Sektor Informal Di Kota*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Christina Widya Utami. 2006. *Managemen Ritel*. Jakarta: Salemba Empat.

Christina Widya Utami. 2008. *Managemen Ritel (Strategi dan Implementasi Ritel Modern).* Jakarta: Salemba Empat.

Damsar. 1997. *Sosiologi Ekonomi.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga.* Jakarta: Balai Pustaka.

Emil Salim. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapata*n. Jakarta: Inti Indah Press.

Fandy Tjiptono. 2008. *Strategi Pemasaran, Edisi 3*. Yogyakarta: ANDI

Hidayat Abdullah. 1991. *Pekerjaan Sektor Informal (Dalam Kaitannya Dengan Perkotaan).* Jakarta: Rineka Cipta.

Ida Bagus Mantra. 2003. *Demografi Umum Edisi Ke-2* . Yogyakarta: Putaka Belajar.

Joko Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kotler, Philip. 2000. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

M.C Suprapti. 1990. *Adaptasi Migrasi Musiman Terhadap Lingkungan Tempat Tinggalnya (Daerah Khusus Ibukota Jakarta Raya).* Jakarta: Depdikbud.

Moh Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Muhammad Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Ever. 1985. *Sumber Pendapatan Kebutuhan pokok dan Perilaku Menyimpang.* Jakarta: CV. Rajawali.

Nursid Sumaatmadja. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.

Simanjutak, Payaman, J. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharyono dan Moch Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumadi. 2010. *Perkembangan Pemikirian dan Kajian Geografi.* Universitas Lampung: Buku Ajar.

Sumardi, M dan Evers, HD. 2000. *Sumber Pendapatan Pokok dan Penilaian Menyimpang.* Jakarta: CV. Rajawali.

Suparmoko. 1999. *Metode Penelitian Praktis.* Yogyakarta: BPFE.

Sonny, Sumaryono. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi SDM*. Jakarta: Rineka Cipta.

Swaono, Sri Edi dan Masri Singarimbun. 1985. *Transmigrai Di Indoneia 1905 – 1985.* Jakarta: Universitas Indonesia.

Todaro, M.P. 2000. *Economic Development*. Addison-Wesley: Harlow.

Uritno T. 1994. *Kamus Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Reni Sativa Sari. 2013. Deskripsi Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Penjahit Kain Perca Terhadap Pendapatan Total Keluarga di Kecamatan Bayumas Kabupaten Pringsewu Tahun 2013 *(Skripsi),* Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Reviana Ningtyas. 2012. Sumbangan Pendapatan Ibu Pedagang Sayuran di Pasar Kotagajah Terhadap Pendapatan Keluarga di Kampung Kotagajah Timur Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012 *(Skripsi),* Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.